

Pengaruh Literasi Politik terhadap Kesadaran Pemilih Pemula dalam Pilkada 2024 Pada Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

Putri Permata A. Harahap¹, Siti Zahra Siagian², Yeni Yolanda Simbolon³, Yuli Indriani Lubis⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan
e-mail: putrypermaataa@gmail.com¹, sitizahrasiagian@gmail.com²,
yenyolanda376@gmail.com³, yuliindrianilubis@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula di kalangan siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menghadapi Pilkada 2024. Literasi politik dianggap penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara literasi politik dan kesadaran pemilih. Sampel penelitian terdiri dari 35 siswa yang diambil dari populasi 396 siswa kelas 12. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan terkait literasi politik dan kesadaran pemilih, yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap isu-isu politik. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengidentifikasi hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya literasi politik dalam meningkatkan kesadaran pemilih di kalangan generasi muda, serta berkontribusi pada partisipasi aktif siswa dalam proses demokrasi di Indonesia, terutama menjelang Pilkada 2024.

Kata Kunci : *Literasi Politik, Kesadaran Pemilih*

Abstract

This study aims to examine the influence of political literacy on the awareness of new voters among grade 12 students at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan in facing the 2024 Pilkada. Political literacy is considered important to increase students' awareness of their rights and responsibilities as voters. The method used in this study is quantitative correlational, which aims to determine the relationship between political literacy and voter awareness. The research sample consisted of 35 students taken from a population of 396 grade 12 students. Data collection was carried out through a questionnaire consisting of 13 statements related to political literacy and voter awareness, which was designed to evaluate students' knowledge, attitudes, and behavior towards political issues. Data analysis was carried out using SPSS software to identify significant relationships between the two variables. The results of the study are expected to provide insight into the importance of political literacy in increasing voter awareness among the younger generation, as well as contributing to students' active participation in the democratic process in Indonesia, especially ahead of the 2024 Pilkada.

Keywords: *Political Literacy, Voter Awareness*

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang memberikan hak kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, salah satunya melalui pemilihan umum (pemilu). Di Indonesia, pemilu menjadi momen penting bagi masyarakat untuk memilih pemimpin dan menentukan arah pembangunan negara. Namun, tantangan yang dihadapi pemilih pemula, khususnya di kalangan generasi muda, sangat signifikan. Banyak di antara mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya hak suara dan proses pemilu. Kurangnya

kesadaran ini dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi pemilih, yang berdampak negatif terhadap kualitas demokrasi.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran pemilih adalah literasi politik. Literasi politik adalah kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi politik. Peningkatan literasi politik diharapkan dapat mendorong pemilih pemula untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pemilu, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam memilih pemimpin. Dalam konteks ini, literasi politik dapat membantu siswa memahami isu-isu yang dihadapi masyarakat serta hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula di kalangan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan menjelang Pilkada 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula di kalangan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan?" Berdasarkan rumusan masalah tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: "Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi politik dan kesadaran pemilih pemula."

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya literasi politik dalam meningkatkan kesadaran pemilih, sehingga dapat berkontribusi pada partisipasi aktif generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia.

Literasi Politik

Menurut Crick (Putri, 2017), literasi politik adalah implementasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai politik yang dapat memengaruhi individu dan orang lain dalam pengambilan keputusan. Prof. Andi Faisal Bakti (2016) menekankan bahwa literasi politik berkaitan erat dengan sikap kritis masyarakat terhadap fenomena politik, termasuk proses pengambilan keputusan, kekuasaan, dan kebijakan. Denver dan Hands (dalam Karim et al., 2015) menambahkan bahwa literasi politik mencakup pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai proses dan isu-isu politik dalam konteks pembangunan kesejahteraan sosial.

Dari penjelasan di atas, literasi politik dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan terlibat dalam proses politik, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap terkait isu-isu politik. Individu yang literat secara politik mampu menganalisis dampak politik terhadap diri mereka dan orang lain, serta mengambil keputusan dengan lebih baik. Literasi politik juga mencakup sikap kritis terhadap fenomena politik dan kebijakan publik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dengan literasi politik yang baik, warga negara dapat berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam politik, tidak hanya sebatas memberikan suara tetapi juga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas.

Pemilih Pemula

Wance (2019) menyatakan bahwa pemilih pemula adalah sasaran penting bagi partai politik dalam memperoleh suara, mengingat kurangnya pendidikan politik yang mereka terima. Pemilih pemula di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga kategori: (1) pemilih rasional, yang memilih berdasarkan penilaian dan analisis mendalam; (2) pemilih kritis emosional, yang masih idealis dan tidak mengenal kompromi; dan (3) pemilih baru, yang baru pertama kali memilih. Menurut UU No. 10 Tahun 2008, pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur 17 tahun atau lebih, yang terdaftar dalam daftar pemilih pada hari pemungutan suara.

Dari definisi tersebut, pemilih pemula menjadi kelompok yang sangat penting bagi partai politik di Indonesia, karena sering kali mereka kurang mendapatkan pendidikan politik. Pemahaman dan keterlibatan yang lebih baik dari kelompok ini dapat mempengaruhi dinamika pemilihan umum di Indonesia.

Pilkada

Usfinit (2014) menjelaskan bahwa pemilihan kepala daerah merupakan bentuk partisipasi politik masyarakat, sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, di mana masyarakat menjadi pihak yang paling menentukan proses politik di wilayahnya melalui pemberian suara langsung. Syahfitri (2019) menegaskan bahwa pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah merupakan satu-satunya mekanisme pergantian kekuasaan eksekutif yang sah dalam negara hukum dan demokrasi. Legowo (2005) menambahkan bahwa pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan penerapan prinsip *good governance*, khususnya dalam hal partisipasi publik.

Dengan demikian, Pilkada merupakan bentuk penting dari partisipasi politik masyarakat yang mencerminkan kedaulatan rakyat. Masyarakat memiliki peran utama dalam menentukan proses politik di wilayahnya melalui pemberian suara secara langsung. Pelaksanaan Pilkada yang demokratis tidak hanya memenuhi amanat konstitusi, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan demokrasi modern di Indonesia, asalkan hasilnya mencerminkan aspirasi masyarakat dan dilakukan dalam suasana keterbukaan serta kebebasan berpendapat.

Hipotesis

Hipotesis Utama (H1): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Hipotesis Nol (H0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini kami pilih untuk menganalisis hubungan antara literasi politik dan kesadaran pemilih pemula di kalangan siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian kami terdiri dari seluruh siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang berjumlah 396 siswa. Dari populasi tersebut, kami mengambil sampel sebanyak 35 siswa menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi dengan baik.

3. Instrumen Penelitian

Kami menggunakan kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk mengukur literasi politik dan kesadaran pemilih. Setiap pernyataan akan dijawab menggunakan skala Likert, yang terdiri dari lima pilihan sebagai berikut:

- Sangat Setuju (5)
- Setuju (4)
- Netral (3)
- Tidak Setuju (2)
- Sangat Tidak Setuju (1)

Pernyataan dalam kuesioner kami adalah :

- Saya mengetahui peran Pilkada dalam demokrasi.
- Saya memahami pentingnya berpartisipasi sebagai pemilih pemula dalam Pilkada.
- Saya sering mengikuti berita politik melalui media (TV, internet, atau koran).
- Sekolah memberikan cukup informasi tentang literasi politik dan Pilkada.
- Saya bisa membedakan antara informasi politik yang benar dan hoaks.
- Saya tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang proses Pilkada.
- Saya mengetahui cara memberikan suara yang sah dalam Pilkada.
- Saya merasa penting untuk menggunakan hak pilih saya dalam Pilkada 2024.
- Saya memahami dampak dari tidak memberikan suara (golput) dalam Pilkada.
- Informasi tentang Pilkada yang saya dapatkan meningkatkan kesadaran saya sebagai pemilih pemula.
- Saya merasa bertanggung jawab untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2024.
- Saya percaya bahwa suara saya dapat mempengaruhi hasil Pilkada.
- Saya berencana untuk menggunakan hak pilih saya pada Pilkada 2024.

Dengan menggunakan skala Likert ini, kami dapat mengukur sejauh mana siswa setuju atau tidak setuju dengan masing-masing pernyataan, yang akan membantu dalam menganalisis literasi politik dan kesadaran pemilih pemula. Kuesioner ini telah kami uji untuk validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Kami melakukan pengumpulan data melalui langkah-langkah berikut:

- Distribusi Angket: Kami membagikan angket kepada siswa kelas 12 selama jam pelajaran.

- b. Pengumpulan Angket: Setelah siswa mengisi angket, kami mengumpulkan angket yang telah diisi dan memeriksa keakuratan serta kelengkapannya.

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Berikut adalah langkah-langkah yang kami lakukan dalam analisis data:

- a. Pengolahan Data
Setelah mengumpulkan kuesioner dari 35 responden, kami melakukan input data ke dalam SPSS. Kami memastikan bahwa semua data dimasukkan dengan benar dan melakukan pembersihan data untuk menghilangkan entri yang tidak valid. Hal ini penting untuk menjaga integritas hasil penelitian.
- b. Analisis Deskriptif
Kami melakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden. Analisis ini mencakup perhitungan nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk setiap pernyataan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif memberikan pemahaman awal tentang seberapa baik responden memahami literasi politik dan kesadaran pemilih.
- c. Uji Validitas
Untuk memastikan bahwa instrumen yang kami gunakan valid, kami melakukan uji validitas isi dan analisis faktor. Uji validitas isi melibatkan pendapat ahli, sedangkan analisis faktor dilakukan menggunakan SPSS untuk mengevaluasi struktur kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner sesuai dengan dimensi literasi politik dan kesadaran pemilih yang diharapkan.
- d. Uji Reliabilitas
Kami juga menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk mengukur reliabilitas kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa instrumen yang kami gunakan memiliki konsistensi internal yang baik.
- e. Analisis Korelasi
Untuk mengetahui hubungan antara literasi politik dan kesadaran pemilih, kami melakukan analisis korelasi Pearson. Kami menghitung koefisien korelasi (r) untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Hasil analisis memberikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih.
- f. Analisis Regresi
Kami melakukan analisis regresi linier untuk mengukur pengaruh literasi politik sebagai variabel independen terhadap kesadaran pemilih sebagai variabel dependen. Kami menganalisis nilai R^2 untuk melihat seberapa banyak variasi dalam kesadaran pemilih yang dapat dijelaskan oleh literasi politik. Hasil analisis ini membantu kami dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula.
- g. Interpretasi Hasil
Hasil dari semua analisis ini akan kami interpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula dalam Pilkada 2024. Kami membandingkan temuan ini dengan literatur yang ada untuk menarik kesimpulan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula dalam menghadapi Pilkada 2024. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 35 responden yang merupakan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Instrumen angket yang digunakan terdiri dari 13 pernyataan, yang terbagi ke dalam dua variabel, yaitu literasi politik (variabel X) yang diwakili oleh 7 pernyataan, dan kesadaran pemilih pemula (variabel Y) yang diwakili oleh 6 pernyataan. Hasil dari angket yang diisi oleh responden kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul kemudian direkapitulasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

NO RESPONDEN	LITERASI POLITIK							TOTAL	KESADARAN PEMILIH PEMULA						TOTAL
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	5	4	4	4	3	5	29	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	4	4	5	33	4	4	5	5	4	4	26
3	3	5	4	3	4	3	5	27	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	3	4	5	3	4	27	4	5	4	3	4	4	24
6	5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	30
7	4	3	4	4	4	3	3	25	4	4	4	5	5	4	26
8	3	4	3	3	3	3	4	23	3	4	4	3	3	3	20
9	5	3	5	5	4	3	5	30	5	4	4	4	4	4	25
10	3	5	4	3	4	3	5	27	5	5	5	5	5	5	30
11	3	4	3	3	3	3	2	21	4	3	4	3	4	4	22
12	5	4	3	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	30
13	4	4	3	4	4	3	4	26	5	5	5	5	5	5	30
14	3	4	3	3	3	2	2	20	3	4	4	4	4	3	22
15	3	4	2	3	2	3	4	21	3	4	4	3	4	3	21
16	5	5	4	5	2	3	4	28	5	5	5	4	5	5	29
17	4	5	3	4	4	5	4	29	3	3	5	3	5	5	24
18	4	4	5	4	4	4	4	29	4	4	5	4	5	5	27
19	4	5	3	4	4	5	3	28	4	5	4	5	4	5	27
20	4	4	3	4	3	3	4	25	4	4	4	3	3	3	21
21	3	5	3	3	4	3	5	26	5	5	4	5	5	5	29
22	3	4	4	3	3	4	3	24	4	4	3	3	4	4	22
23	4	4	3	4	4	3	4	26	4	4	5	4	4	5	26
24	3	4	4	3	3	4	4	25	4	4	4	3	4	3	22
25	3	4	3	3	4	3	4	24	4	4	4	3	4	3	22
26	3	4	4	3	3	2	3	22	4	4	4	4	4	4	24
27	4	4	5	4	2	3	3	25	5	2	3	3	3	4	20
28	4	4	5	4	4	4	4	29	5	2	4	4	5	5	25
29	4	4	5	4	2	4	4	27	5	2	4	4	5	5	25
30	4	5	5	4	4	4	4	30	5	5	3	4	4	4	25
31	5	5	3	5	3	4	3	28	5	4	5	4	5	4	27
32	4	5	5	4	5	4	3	30	3	5	4	3	4	3	22
33	4	3	3	4	3	3	4	24	4	4	4	4	4	4	24
34	3	4	3	3	4	3	4	24	5	4	5	3	4	3	24
35	4	5	4	5	4	3	4	29	5	5	5	5	5	5	30

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen angket yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Variabel Literasi Politik (X): 0,769

Variabel Kesadaran Pemilih Pemula (Y): 0,825

Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, sehingga data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Korelasi Pearson

Untuk mengukur hubungan antara literasi politik dan kesadaran pemilih pemula, dilakukan uji korelasi Pearson. Berdasarkan hasil analisis SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,616 dengan tingkat signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara literasi politik dan kesadaran pemilih pemula. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi politik, semakin tinggi pula kesadaran pemilih pemula.

Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi politik terhadap kesadaran pemilih pemula. Berdasarkan hasil regresi yang dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Di mana:

Y = Kesadaran Pemilih Pemula

X = Literasi Politik

a= konstanta

b= koefisien regresi

Hasil dari analisis regresi sederhana menunjukkan nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,380. Artinya, 38% variasi dalam kesadaran pemilih pemula dapat dijelaskan oleh literasi politik.

Ini menunjukkan bahwa literasi politik memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesadaran pemilih pemula di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran pemilih pemula dalam menghadapi Pilkada 2024 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil analisis data dari angket yang disebarakan kepada 35 responden mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7.

Uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,616 dengan tingkat signifikansi 0,001, menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi politik dan kesadaran pemilih pemula. Selain itu, analisis regresi sederhana mengungkapkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,380, yang berarti 38% variasi dalam kesadaran pemilih pemula dapat dijelaskan oleh literasi politik.

Dengan demikian, peningkatan literasi politik di kalangan siswa berpotensi meningkatkan kesadaran mereka sebagai pemilih pemula, yang penting dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda menjelang Pilkada 2024. Penelitian ini menekankan perlunya program pendidikan politik yang lebih efektif di sekolah-sekolah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kesadaran yang diperlukan dalam proses demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakti, A. F. (2016). Literasi politik dalam pelembagaan pemilu.
- Budiarjo, M. (1998). *Partisipasi dan partai politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitriani.L.dkk. (2022). Pengaruh media sosial terhadap literasi politik generasi milenial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Karim, A. d. (2015). Memahami tingkat melek politik warga dikabupaten sleman. *Jpp Fisipol UGM dan KPU Kabupaten Sleman*.
- Legowo, T. A. (2005). Pemilihan kepala daerah secara, Good Governance dan masa depan otonomi daerah. *Jurnal Desentralisasi*.
- Putri, N. E. (2017). Dampak literasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. *Jurnal Agregasi*, 1-115.
- Syafitri.R.dkk. (2014). Sistem penerimaan Badan Ad Hoc dalam pemilihan kepala daerah pada komisi pemilihan umum kota medan . *Jurnal Perspektif*.
- Usfinit.Y.dkk. (2014). Perspektif partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) kota malang. *Jurnal Ilmu sosial dan ilmu politik*.
- Wance.M.dkk. (2019). Partisipasi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik pada pemilihan kepala daerah maluku utara. *Jurnal Of Goverment-JOG*.